

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan kemampuan lebih. Ketika kita akan menulis maka kita harus mengetahui apa yang akan kita tulis, selain itu kemampuan mengolah kata menjadi sebuah tulisan juga diperlukan untuk menuangkan ide tersebut. Ide yang timbul dan dikemas dalam sebuah tulisan mampu membuat seseorang bangga dan juga bahagia. Perasaan tersebut akan membuat kita tahu bahwa ide kita akan dibaca oleh orang lain. Menulis memang bertujuan agar hasil tulisan kita dibaca orang. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat dikenal luas dalam bahasa-bahasa nusantara Indonesia. Asal muasal pantun adalah di Indonesia. Nenek moyang bangsa Indonesia dahulu sangat menggemari pantun. Ada anggapan kalau orang Indonesia maka pasti bisa membuat pantun.

Seni Asiaty (2008: 7) mengungkapkan, pantun yang diajarkan oleh nenek moyang sarat akan pelajaran tentang hidup. Sebagai alat pemelihara bangsa, sebuah pantun dapat mencerminkan sikap, prilaku, adat, sebuah daerah. Pantun dipergunakan untuk mengungkapkan sindiran atau kritikan, olok-olok, atau sarana untuk melontarkan banyol. Namun, pantun zaman sekarang bentuknya lebih lentur dan tidak kaku atau terikat pada aturan.

Pelajaran menulis pantun juga dapat mengikatkan diri kita dalam lingkungan pergaulan. Bahasa pantun yang digunakan menunjukkan

kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata. Seringkali bercampur dengan bahasa-bahasa lain.

Segala yang baru dan dirasakan banyak membantu kiranya dapat menjadi pertimbangan untuk dipelajari. Apalagi bila hal yang baru tersebut dikolaborasikan dengan hal yang lama. Penggabungan tersebut setidaknya dapat menghasilkan sebuah sinergi positif dan tentu saja lebih baik lagi.

Keterampilan menulis pantun yang rendah di SDN Banyurip 2 ditunjukkan dengan hasil tulisan siswa ketika guru memberi tugas agar membuat pantun, banyak yang mencontek di buku pelajaran. Hal ini mengindikasikan siswa belum mampu mengolah sendiri kata-kata yang ada untuk dibuat menjadi pantun.

Pantun bukan merupakan jenis puisi yang sulit untuk dibuat namun siswa belum mampu membuat pantun yang sesuai dengan syarat sebuah pantun utamanya pada bagian sampiran dan isi dengan sajak ab – ab. Oleh karena itu maka peneliti mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pantun. Judul penelitian adalah Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Banyurip 2 Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

Mencari kata-kata yang bersuku kata akhir sama akan memperbanyak perbendaharaan kata siswa sehingga akan mudah dalam mengiramakan akhir larik dalam pantun. Melalui media gambar maka pemilihan kata anak akan lebih terarah. Untuk itu media gambar dipilih

guru agar dapat memberikan nuansa yang berbeda di dalam kegiatan belajar mengajar. Karena selain mudah, murah juga mampu membantu siswa menentukan berbagai kosakata dalam membuat pantun sesuai dengan gambar.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Banyurip 2?
2. Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan kreatifitas menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Banyurip 2?
3. Apakah media gambar dapat memperbanyak kosakata yang digunakan siswa dalam menulis pantun siswa kelas IV SDN Banyurip 2?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN Banyurip 2.
2. Meningkatkan kreatifitas menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Banyurip 2.

3. Memperbanyak kosakata yang digunakan siswa dalam menulis pantun siswa kelas IV SDN Banyurip 2.

D. Manfaat Hasil Penelitian.

1. Bagi Masyarakat/ Orang Tua Siswa.
 - a. Sebagai sarana kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - b. Memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Sebagai wujud kreatifitas yang menjadikan kelebihan bagi sekolah yang meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang mutu pendidikan yang lebih baik.
2. Bagi Guru.
 - a. Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif
 - b. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan penggunaan media gambar
 - c. Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas dan pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran di kelas.
 - d. Mengatasi kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran dan mencari solusi dalam mengatasi kendala tersebut.